

## **PENYULUHAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA DI DESA JATISELA KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Wahidin**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
wahidin.feb.unram.ac.id

**Sahri**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
sahri.feb@unram.ac.id

**Titi Yuniarti**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
titialamsyah61@gmail.com

**Siti Sriningsih**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
siti.sriningsih1206@gmail.com

---

### **Artikel Info**

Diterima: 14 Maret 2022  
Disetujui:  
20 Juni 2022  
Diterbitkan:  
20 Juni 2022  
DOI:  
10.29303/abdimassangkabira.v2i2.124

---

### **Abstrak**

Pada umumnya, desa memiliki potensi sumberdaya yang cukup banyak, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya keluarga. Potensi sumberdaya alam di sektor pertanian dan perkebunan, di sektor perternakan, dan sumberdaya alam di sektor industri yang cukup banyak. Desa JatiSela merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya keluarga yang cukup banyak. Kegiatan ekonomi masyarakat Jatisela umumnya di bidang pertanian tradisional dan perdagangan komoditi pertanian. Kegiatan ekonomi di bidang perternakan dan perindustrian masih terbatas. Diperlukan program pembangunan desa melalui perberdayaan ekonomi masyarakat desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki guna

---

---

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedayaan ekonomi masyarakat desa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan Lembaga Perguruan Tinggi.

Kata kunci: Pembangunan ekonomi desa, pemberdayaan ekonomi rakyat

**Kata Kunci: Pembangunan ekonomi desa, pemberdayaan ekonomi rakyat**

---

## **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Hakekat pembangunan ekonomi desa sebagaimana hakekat pembangunan ekonomi daerah dan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat desa yang adil dan makmur, sejahtera lahir bathin. Pembangunan ekonomi desa sudah lama seiring dengan lamanya pembangunan ekonomi daerah dan nasional, sejak kemerdekaan sampai dengan sekarang. Sudah lamanya pembangunan ekonomi desa, hasil pembangunan ekonomi desa belum dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana hakekat daripada pembangunan ekonomi desa. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat kemiskinan di desa, masih banyak persoalan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan desa, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya di desa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Arsiyah, 2009)

Pembangunan ekonomi desa tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya pembangunan. Keterbatasan sumber daya pembangunan yang tersedia mengakibatkan pembangunan ekonomi dan sosial desa akan terbatas pula. Hal ini membawa konsekuensi ketidak tercapai secara maksimal tujuan pembangunan desa yaitu kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat semakin berkurang. Keterbatasan sumber daya modal (dana pembangunan) dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia merupakan dua hal utama dalam pembangunan ekonomi desa. Ketersediaan potensi sumber daya alam yang melimpah tidak akan berarti banyak bagi

pembangunan ekonomi desa apabila dana pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia pelaksana pembangunan desa yang terbatas.

Pembangunan ekonomi desa harus diinisiatif dan dimotivasi serta dimotori pelaksanaannya oleh aparaturnya desa dan stakeholder desa. Aparatur desa dan stakeholder adalah ujung tombak dalam pembangunan desa. Karena aparaturnya desa dan stakeholder desa lah yang mengetahui keadaan seluruh desa baik tentang potensi desa, kegiatan ekonomi masyarakat serta sumber daya modal dan sumber daya manusia desa. Secara umum semua desa mempunyai potensi sumber daya ekonomi sama. Punya potensi sumber daya alam cukup melimpah, sumberdaya manusia yang cukup banyak, sumber daya modal yang cukup tersedia dengan adanya dana desa yang ditransfer oleh pemerintah. Potensi sumber daya alam cukup melimpah, tetapi pemanfaatannya untuk membangun ekonomi masyarakat masih belum optimal. Sumber daya manusia cukup banyak namun kualitasnya masih sangat rendah sehingga belum mampu secara maksimal memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Keterbatasan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan keterbatasan kualitas sumber daya manusia menyebabkan kegiatan-kegiatan ekonomi di pedesaan kurang banyak. Akibatnya, hampir seluruh daerah pedesaan di Indonesia dalam keadaan miskin dan tingkat pengangguran tinggi.

Desa Jatisela merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Luas wilayahnya 2,61 km<sup>2</sup> terdiri atas luas tanah sawah 88,38 Ha, pekarangan 16,93 Ha. Dusun sebanyak 6 dusun dan 32 RT, 7 perangkat desa. Sarana perekonomian: 40 toko/kios dan 82 warung. Jumlah penduduk sebanyak 8.343 orang yang terdiri dari 4.127 orang laki-laki dan 4.216 orang perempuan. Penduduk usia kerja produktif sebanyak 5.471 orang. Jumlah keluarga yang berada pada posisi pra sejahtera dan sejahtera 1 sebanyak 1.425 keluarga. Jumlah rumah tangga yang memiliki kerajinan industri sebanyak 31 rumah tangga. Berdasarkan data-data ini, desa Jatisela mempunyai potensi yang cukup tersedia disektor pertanian, peternakan, dan perindustrian. Namun kegiatan ekonomi masih terbatas. Rumah tangga yang memiliki kerajinan industri jumlahnya masih sangat jauh dari jumlah rumah tangga yang ada. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian dan peternakan masih sedikit dibandingkan dengan luas lahan yang tersedia. Kegiatan ekonomi diluar sektor pertanian, peternakan, dan perindustrian yang menjadi sumber ekonomi yang cukup besar belum ada.

Pembangunan ekonomi desa harus diupayakan dalam pembangunan semua sektor, terutama sektor yang potensial di desa. Sektor ekonomi yang potensial di Desa Jati Sela adalah sektor pertanian, peternakan, dan sektor industri. Ketiga sektor ini perlu dibangun agar ekonomi masyarakat Desa

Jati Sela bisa menggiat. Pembangunan ketiga sektor ini bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan berbagai instansi dan Perguruan Tinggi.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan Penyuluhan Pembangunan Ekonomi Desa menggunakan tiga metode, yaitu Ceramah, Diskusi, dan Penyelesaian masalah-masalah kasus ekonomi. Penyuluhan tentang pembangunan ekonomi desa dilaksanakan dengan diawali menggunakan metode ceramah. Pertama, bahan penyuluhan tentang pembangunan ekonom desa dibagikan kepada masing-masing peserta. Team pengabdian mempresentasikan materi pembangunan ekonomi desa dengan menggunakan slide power point. Materi yang dipresentasikan meliputi: pembangunan desa, pembangunan ekonomi desa, pemberdayaan ekonomi masyarakat, berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan eknomi desa. Setelah team selesai menyampaikan materi, selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode focus group discussion (FGD). Dalam metode FGD diberikan kesempatan yang seluasnya kepada peserta untuk mendiskusikan materi penyuluhan dengan kondisi yang ada. Beberapa pertanyaan muncul dalam diskusi antara lain tentang sumber mata pencahrian penduduk pada umumnya di sektor pertanian, penjualan komoditi hasil pertanian pangsar pasarnya hanya pada pasar tradisional, tangka pengangguran penduduk cukup tinggi, kegiatan usaha di bidang industri masih sangat terbatas.

Diskusi diikuti oleh Kepala Desa Jati sela, Staf desa, Tokoh masyarakat, dan kepala dusun.



Dalam diskusi ini team penyuluh menjelaskan secara jelas dengan mengemukakan berbagai contoh kegiatan usaha ekonomi yang ada dari berbagai sumber. Peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi-potensi sumber daya alam, sumber daya keluarga, dan sumber daya modal yang ada. Dengan mengetahui sumber daya yang ada, kemudian dikaitkan dengan kegiatan usaha ekonomi yang bisa diciptakan. Setelah selesai menggunakan metode FGB, selanjutnya menggunakan metode penyelesaian masalah. Dalam diskusi muncul masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan dan menciptakan kegiatan usaha ekonomi. Team akan menyampaikan metode penyelesaian masalah yang dihadapi.

### **Hasil**

Mata pencaharian penduduk desa Jatisela kebanyakan dalam sektor pertanian dan perdagangan. Berbagai macam komoditi pertanian yang dihasilkan. Sebagian komoditi hasil pertanian ini dijual ke berbagai pasar terutama ke pasar Ampenan. Usaha ekonomi dalam sektor pertanian belum bisa meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, karena nilai ekonomi komoditi pertanian rendah. Disamping itu, perdagangan hasil pertanian masih bersifat tradisional karena dijual langsung ke pasar tanpa melalui proses paking yang baik. Penjualan pun belum menggunakan media internet karena penjualan hasil pertanian dilakukan oleh orang tua yang tidak faham teknologi internet.

Penduduk dalam usia produktif cukup banyak. Keterbatasan kegiatan ekonomi menyebabkan pengangguran cukup tinggi. Karena pengangguran cukup tinggi, beberapa peserta menanyakan bagaimana strategi/cara mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi.

Atas beberapa persoalan yang disampaikan di atas, tim penyuluh memberikan beberapa solusi.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari harus diciptakan berbagai kegiatan usaha ekonomi. Potensi sumber daya alam dibidang pertanian, peternakan masih sangat banyak. Demikian pula potensi di bidang industri cukup tersedia banyak antara lain berupa sumberdaya kayu untuk bahan industri. Kegiatan di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama penduduk perlu dintensifikasi dan disifikasi pada berbagai komoditi pertanian. Komoditi pertanian yang dihasilkan masih utama pada tanaman padi. Banyak komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, seperti melon, semangka, sayur-sayuran.

Potensi usaha dibidang peternakan masih bisa ditingkatkan karena tersedia pakan yang cukup melimpah untuk peternakan sapi, kambing, dan

domba. Pakan yang tersedia ini secara alamiah cukup banyak. Disamping pakan makanan ternak ini bisa disediakan lebih banyak dengan melakukan penanaman pakan di lahan-lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Demikian pula potensi kegiatan usaha di bidang perindustrian masih dapat ditingkatkan. Bahan baku untuk usaha perindustrian cukup tersedia, terutama bahan untuk kegiatan industri di permebelan.

Potensi sumber daya keluarga berupa tenaga kerja produktif cukup besar jumlahnya, yaitu sebanyak 5.471 orang. Potensi sumberdaya ini harus diproduktifkan dalam berbaai usaha ekonomi di bidang industri, jasa, dan perdagangan. Penduduk usia produktif ini sudah banyak yang menguasai teknologi informasi. Dengan menguasai teknologi informasi memudahkan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di bidang perdagangan dan dibidang jasa.

Untuk mewujudkan ini semua harus dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar (2005) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk mmenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan berbagai cara dan langkah sebagaimana disampaikan oleh berbagai sumber di bawah ini.

Sukidjo (2005), mengemukakan bahwa untuk mengembangkan ekonomi pedesaan perlu diupayakan kebijaksanaan yang mendaya guna mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) Peningkatan pemilikan asset produksi, khususnya tanah dan modal, 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, 3) Peningkatan teknologi, 4) Bantuan pemasaran dan bahan baku, 5) Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan

Menurut Haeruman (2007), adapun sasara pokok pembangunan pedesaan adalah terciptanya kondisi ekonomi rakyat di pedesaan yang kukuh, dan mampu tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Sasaran pembangunan pedesaan tersebut diupayakan secara bertahap dengan langkah: *pertama*, peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan; *kedua*, peningkatan kemampuan aparatur pemerintah desa; *ketiga*, penguatan

lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat desa; *keempat*, pengembangan kemampuan sosial ekonomi masyarakat desa; *kelima*, pengembangan sarana dan prasarana pedesaan; dan *keenam*, pemantapan keterpaduan pembangunan desa berwawasan lingkungan.

Dalam upaya memajukan desa peningkatan ekonomi masyarakat desa terlebih dahulu harus dilakukan oleh pemerintah. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa cara seperti:

#### 1. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur

Pertama, sudah diketahui umum jika infrastruktur adalah kunci utama kemajuan ekonomi sebuah desa. Namun sayangnya masih banyak sekali proyek infrastruktur desa yang terbengkalai dan tidak terselesaikan. Hal ini menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. Infrastruktur menjadi poin penting sebuah desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur yang memadai memudahkan masyarakat desa untuk melakukan mobilisasi barang dan jasa keluar dan masuk desa. Kemajuan infrastruktur juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi bagi kemajuan desa.

#### 2. Memajukan Potensi Desa

Kedua, setelah masalah infrastruktur bisa teratasi maka selanjutnya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki desa. Jika menggunakan kejelian dalam mengamati kehidupan masyarakat desa, maka pasti akan ditemukan potensi besar yang dimiliki sebuah desa yang bisa dikembangkan. Pengembangan potensi desa ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tentunya.

Potensi pedesaan yang bisa dimajukan seperti berbagai kerajinan tangan, obyek wisata, hasil bumi, kekayaan kuliner semua potensi yang ada di desa. Pemerintah harus memegang peranan untuk mengontrol upaya memajukan potensi desa yang ada dan memberi fasilitas yang dibutuhkan. Sedangkan masyarakat harus berperan aktif ikut memajukan potensi desa tempat tinggalnya sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa.

#### 3. Membangun Sumber Daya Manusia Yang Ada Di Desa

Ketiga, saatnya untuk memikirkan sumber daya manusia sebagai potensi besar untuk membantu proses percepatan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Semua upaya untuk meningkatkan ekonomi tidak akan lepas dari sumber daya manusia di desa sebagai pelaku utama. Untuk itu membangun SDM sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah desa.

#### 4. Memanfaatkan Teknologi

Keempat, setelah sumber daya manusia dibangun maka kini telah mampu ikut serta berperan aktif meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk

membantu meningkatkan ekonomi masyarakat desa lebih lanjut bisa memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini harus bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan sebagai upaya peningkatan ekonominya.

Memajukan ekonomi desa menggunakan teknologi pasti akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa teknologi. Sebagai upaya promosi potensi yang dimiliki desa misalnya, bisa memanfaatkan teknologi internet. Disini lah pemerintah memiliki peran penting untuk menyediakan koneksi internet bagi masyarakat desa.

#### 5. Melakukan Proses Berkelanjutan

Kelima, ketika masyarakat desa sudah membenahi infrastruktur, memajukan potensi desa, meningkatkan kemampuan SDM dan teknologi maka pemerintah tinggal menindak lanjuti. Pemerintah pusat atau desa tinggal memberikan program sebagai kelanjutan proses pembangunan ekonomi desa. Program yang diberikan harus bisa melibatkan semua elemen masyarakat desa dalam pelaksanaannya.

Beberapa upaya lain yang harus dilakukan untuk menggiatkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat Jati Sela adalah sebagai berikut:

1. Penjualan komoditi hasil pertanian harus ditingkatkan cara penjualannya. Sebelum dilakukan penjualan, harus dilakukan proses paking agar nilai jualnya meningkat. Kalau sudah dipacking maka dapat dijual dipasar modern dan diswalaya-swalaya. Untuk bisa melakukan paking, disarankan kepada kepala desa untuk mengadakan pelatihan penanganan hasil pertanian pasca panen dengan mengundang instansi terkait, dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan.
2. Penjualan harus juga dilakukan secara online. Untuk pemahaman penjualan secara online ini harus diberdayakan generasi muda karena generasi muda sekarang telah memahami teknologi internet. Dengan memberdayakan generasi muda maka persoalan pengangguran di desa yang tinggi dapat teratasi.
3. Dua point penting yang perlu disiapkan pemangku kepentingan di desa dalam meningkatkan perekonomian, yaitu: bagaimana mendatangkan modal (investasi) dan mendatangkan orang (pariwisata). Mendatangkan modal tentu karena ada potensi sumber daya alam desa yang potensial untuk dijadikan industri. Modal dalam konteks ini dapat berupa modal dalam negeri (PMDN) maupun modal dari luar (PMA). Namun demikian, skala desa tentu lebih kecil untuk investasi dalam arti PMA dan PMDN. Sehingga, dalam konteks industri di desa umumnya dikenal dengan industri kecil dan menengah yang mengelola SDA yang ada dengan skala kecil (modal kecil). Tugas dari pemangku kebijakan



desa adalah meningkatkan skala bisnis dan industri kecil di desa. Sehingga dapat memberi nilai tambah yang luas bagi masyarakat.

4. Dari aspek bisnis, pengembangan ekonomi atau bisnis desa ada 4 tata niaga yang perlu diperhatikan, yaitu aspek produksi, distribusi, komersialisasi dan pasar (konsumsi). Aspek produksi membicarakan apa yang diproduksi, secara kualitas dan kuantitas, apakah bahan baku cukup memadai sehingga produksi berkelanjutan, apakah produk akhir memiliki daya saing sehingga dapat disukai pasar dan seterusnya. Aspek distribusi berkaitan dengan penyaluran produk dari bahan baku ke lokasi produksi, dari lokasi produksi ke pasar dan seterusnya. Aspek distribusi lebih kepada persoalan transportasi. Transportasi adalah salah satu unsur yang menyebabkan biaya membengkak dan harga menjadi mahal sehingga produk tidak memiliki daya saing.
5. Aspek lain adalah komersialisasi, merupakan upaya dari pelaku bisnis untuk mempromosikan dan memviralkan potensi desa. Komersialisasi ini dapat dengan media sosial dan beberapa saluran lain. Komersialisasi penting untuk memperkenalkan produk desa ke luar. Komersialisasi dapat dilakukan oleh pengembang perumahan ketika membuat brosur dan sejenisnya untuk memasukan latar keindahan potensi desa Kuranji Dalang. Keindahan desa Kuranji Dalang dapat dipromosikan di media-media social atau membuat video terkait penangkaran penyau di Kuranji Dalang.
6. Sedangkan aspek terakhir adalah aspek konsumsi atau pasar. Pasar ini merupakan muara dari aspek bisnis. Produk yang dihasilkan atau diproduksi harus mengikuti selera pasar, baik berupa produk jasa maupun manufaktur. Produk didistribusikan ke lokasi pasar, produk dikomersialkan untuk dikenalkan ke pasar atau dijual di pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern, baik secara *online (platform)* maupun *offline*. Persoalan jasa wisata kurang diminati boleh jadi pelayanan masyarakat yang tidak sesuai selera pasar (masyarakat pariwisata). Begitupun dengan persoalan produk UMKM, selama ini umumnya memproduksi apa yang bisa dan bisa dikerjakan bukan berdasarkan selera pasar, sehingga kurang mampu bersaing dengan produk luar. Produk UMKM yang tidak sesuai selera konsumen kebanyakan akhirnya menjadi produk oleh-oleh, yang laku dijual hanya ketika datang wisatawan. Sehingga produk UMKM tidak saja berorientasi oleh-oleh namun menciptakan produk yang dibutuhkan konsumen yang bukan wisatawan.

## Kesimpulan

1. Pembangunan ekonomi masyarakat harus dilakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam hal teknologi produksi dan penjualan, pemberdayaan pemilikan asset produksi, khususnya tanah dan modal, pemberdayaan kualitas sumber daya manusia, Peningkatan teknologi, pemberdayaan dalam bantuan pemasaran dan bahan baku, dan pemberdayaan dalam menciptakan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan.
2. Pembangunan ekonomi masyarakat harus mendatangkan modal (investasi) berupa modal dalam negeri (PMDN) maupun modal dari luar (PMA). Namun demikian, skala desa tentu lebih kecil untuk investasi dalam arti PMA dan PMDN.
3. Dari aspek bisnis, pengembangan ekonomi atau bisnis desa ada 4 tata niaga yang perlu diperhatikan, yaitu aspek produksi, distribusi, komersialisasi dan pasar (konsumsi).
4. Aspek lain dalam membangun ekonomi masyarakat adalah komersialisasi, merupakan upaya dari pelaku bisnis untuk mempromosikan dan memviralkan potensi desa

#### **Saran**

Perlu dilakukan penelitian mengenai optimalisasi pemanfaatan potensi sumber alam dan sumber daya keluarga masyarakat desa Jatisela untuk menentukan program-program pembangunan ekonomi di desa Jatisela.

#### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Lincolin, (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke 5. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Arsiyah. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Biro Pusat Statistik. Kecamatan Gunung Sari Dalam Angka, 2019
- Rintuh, Cornelisdan Miar. (2015) *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta. BPFE
- Soemodiningrat, Gunawan. (2009). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Haeruman. (2007). *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Direktorat Pemukiman Dan Perumahan
- Sukidjo. (2005). *Upaya Pengembangan Ekonomi Pedesaan*. Cakrawala Pendidikan Nomor 2, Tahun XIV, Juli 2005